

IMPROVEMENT OF DISCUSSION TEXT WRITING SKILLS THROUGH *THE POWER OF FIVE* DISCUSSION METHOD CLASS IX STUDENTS OF MTsN 4 BLITAR

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI MELALUI METODE DISKUSI *THE POWER OF FIVE* KELAS IX MTsN 4 BLITAR

Nanik Sulistani

MTsN 4 Blitar

E-mail: naniksulistianimts@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.391>

ABSTRACT

Skills in compiling discussion texts are important things to learn to improve writing skills. The purpose of this research is to describe the discussion method of The Power of Five in understanding writing skills. The research method used is a descriptive qualitative approach. As for data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The research sample was 9th grade students of MTsN 4 Blitar totaling 37 people. Data collection was carried out using several instruments, namely tests and questionnaires. The results of the study show that 75 % of the research sample succeeded in improving skills using The Power of Five method. The increase in writing skills is evidenced by an increase from cycle 1 to cycle 2, namely from the average score of 6 groups of 75.00 to 87.60. This shows that learning to compose discussion texts is effective in improving the writing skills of grade 9 MTsN 4 Blitar students

Keywords: *discussion text, The Power of Five, writing skill*

ABSTRAK

Keterampilan dalam menyusun teks diskusi merupakan hal yang penting dipelajari untuk meningkatkan keterampilan menulis. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan metode diskusi *The Power of Five* dalam memahami keterampilan menulis. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas 9 MTsN 4 Blitar sejumlah 37 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 % dari sampel penelitian berhasil meningkatkan keterampilan menggunakan metode *The Power of Five*. Peningkatan keterampilan menulis dibuktikan melalui peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari nilai rata-rata 6 kelompok 75,00 menjadi 87,60. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks diskusi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 9 MTsN 4 Blitar

Kata kunci: *keterampilan menulis, teks diskusi, The Power of Five*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan keseriusan penanganannya. Berbanding terbalik dengan kondisi di kelas. Keterampilan berbahasa yang disukai peserta didik adalah berbicara. Sementara tuntutan kurikulum 2013,

peserta didik dilatih banyak membaca dan diharapkan mempunyai produk berupa tulisan (Ernawaty et al., 2019).

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa kurang mendapatkan antusias dari siswa MTsN 4 Blitar. Beragam motivasi dari guru untuk menyeimbangkan antara keterampilan menulis dan keterampilan berbicara memerlukan beragam metode.

Salah satunya adalah Metode *The Power of Five*. Metode *The Power of Five* artinya pengerjaan penulisan teks diskusi secara berkelompok dirasa bisa mengurai kebuntuan siswa dalam menulis (Syafuruddin, 2017).

Kekurang maksimalan hasil belajar dapat dilihat dari hasil menulis teks diskusi peserta didik kelas IX. Adapun temuan masalah adalah penulisan Teks Diskusi belum sesuai struktur teks, beberapa kata tidak ditulis berdasarkan PUEBI, dan penggunaan punctuation yang belum betul.

Melalui keterampilan menulis peserta didik berlatih mengorganisasikan pemikiran dengan dibantu struktur teks atau kerangka karangan yang bisa mempermudah peserta didik untuk menulis (Dewi et al., 2020).

Menyikapi kondisi tersebut penyusun sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi peserta didik dengan menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi *The Power of Five* (Syafuruddin, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi *The Power of Five* dan dampak metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis Teks Diskusi peserta didik kelas IX MTsN 4 Blitar.

Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode diskusi *The Power of Five* maka keterampilan menulis Teks Diskusi kelas IX MTsN 4 Blitar akan mengalami peningkatan

KAJIAN TEORI

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Akhdiah (1991) yang menjelaskan bahwa teks diskusi merupakan salah satu teks yang penting dipelajari dalam meningkatkan ilmu menulis. Kemudian, akan disajikan mengenai definisi-definisi terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Teks Diskusi

Teks diskusi merupakan sebuah wacana berupa tulisan yang membeberkan dua pendapat berbeda, satu di sisi pendukung, dan satu di sisi kontra. Perbedaan pendapat yang diusung akan mengakibatkan kedua pihak saling bertukar pikiran mengenai suatu topik yang menjadi bahan

perbincangan dengan cara berdiskusi (Ernawaty et al., 2019).

B. Ciri-Ciri Teks Diskusi

Adapun ciri-ciri dalam teks diskusi ada empat, yaitu isu, argument, pendukung, argument penentang, dan kesimpulan. Isu merupakan topik atau masalah yang ingin anda bahas lebih lanjut pada sebuah diskusi. Argumen pendukung merupakan argument pro terhadap tulisan atau yang pembahasannya searah, setuju, dan bersifat mendukung topik yang menjadi bahasan pada diskusi yang ada dalam teks. Argumen penentang yaitu argument kontra kebalikan dari argumen pendukung, yang berisi tentang pembahasan yang bertolak belakang, dan menentang topik yang menjadi bahan perbincangan pada teks. Serta kesimpulan yang berisi mengenai kesimpulan dan saran mengenai topik yang tengah dibahas dalam diskusi. Pernyataan yang tidak memiliki tendensi kepada suatu pihak dan merupakan jalan tengah dari isu yang didiskusikan. Teks Diskusi berisi informasi yang cenderung bersifat informatif-argumentatif (Mardiyanto, 2019).

C. Unsur Kebahasaan

Penggunaan kata hubung perlawanan seperti 'tetapi', 'namun', 'sedangkan', dan lain sebagainya. Pengaplikasian modalitas (istilah yang merujuk pada kata yang bermakna kemungkinan, dan fakta yang dituliskan pada kalimat). Penerapan kohesi leksikal dan gramatikal. Kohesi leksikal merupakan kemampuan mencapai kalimat padu dalam memilih kata. Sedang kohesi gramatikal ialah mencapai kepaduan kalimat dengan menggunakan aturan tata bahasa (Ernawaty et al., 2019).

D. Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Wahyuningrum et al., 2018).

E. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang

dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini yaitu diawali dengan guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. Kedua, sumber masalah (guru, peserta didik, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan. Kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.

F. Persiapan Diskusi

Persiapan diskusi dimulai dengan *pertama*, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. *Kedua*, menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, menetapkan masalah yang akan dibahas. *Keempat*, Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

G. Pelaksanaan Diskusi

Pelaksanaan diskusi dimulai dengan *pertama*, memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi. *Kedua*, memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan. *Ketiga*, melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. *Keempat*, dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya. *Kelima*, Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. *Keenam*, mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus. *Ketujuh*, menutup diskusi dengan membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. *Kedelapan*, Melakukan *review* jalannya diskusi

dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya (Marjani, 2023).

H. Kiat Agar Peserta Didik Aktif Berdiskusi

Adapun kiat supaya peserta didik aktif berdiskusi yaitu pertama, pancing kerjasama. Salah satu kunci penting agar peserta didik saling berinteraksi mengenai topik yang dibahas adalah kerjasama. Dengan kerja sama, peserta didik akan merasa ada ketergantungan satu sama lain. Mereka harus membangun kepercayaan karena mau tidak mau semua tugas harus dikerjakan bersama peserta didik akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas dengan berdiskusi secara intensif. Kedua, pengaturan denah duduk. Setelah mengenal karakter peserta didik, mengatur denah duduk juga sangat penting. Peserta didik yang cenderung pendiam jangan ditempatkan bersama peserta didik yang pendiam juga. Ketiga, pertanyaan tingkat tinggi. Contoh pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir misalnya: "*Buatlah sebuah hipotesis, apa yang akan terjadi jika....*"? "*Apakah biaya yang dikeluarkan untuk....cukup sepadan dengan hasilnya? Mengapa*"?; "*Coba kembangkan sebuah rencana dari....!*" *Keempat, Tricky*. Jika peserta didik masih saja diam dan belum memberi reaksi apa-apa, jangan langsung panik. Peserta didik butuh menyusun kata-kata dan mengumpulkan keberanian. Bahkan, peserta didik perlu waktu lebih jika mereka belum terbiasa mengutarakan pendapat secara lisan. Tidak masalah jika suasana kelas senyap sementara. Beri mereka waktu, tapi apabila terlalu lama, lemparkan pertanyaan. Kelima, salah bukan masalah. Peran Anda sebagai fasilitator adalah keyakinkan peserta didik bahwa mereka tidak akan disalahkan, ditertawakan, atau dipermalukan jika salah.

Ada dua hal yang perlu dicermati, yakni: *pertama*, metode pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, Metode disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan Metode adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan metode, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnyanya dalam implementasi suatu metode.

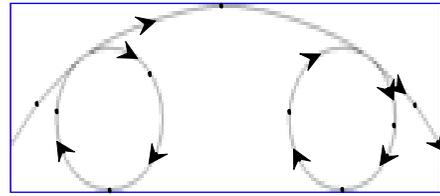
Prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang dianggap cocok dengan keadaan. Adapun prinsip-prinsip yang perlu dicermati yaitu *pertama*, berorientasi pada tujuan. Tujuan merupakan komponen yang utama dalam sistem pembelajaran. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, aktivitas. Pada dasarnya, belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. *Ketiga*, individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Keempat, integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi (Alkadi & Madini, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung di kelas IX MTsN 4 Blitar, beralamat di Jalan Desa Sukosewu Sukoreno Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar 66187. Waktu yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini adalah selama satu bulan yang dilakukan pada awal semester genap.

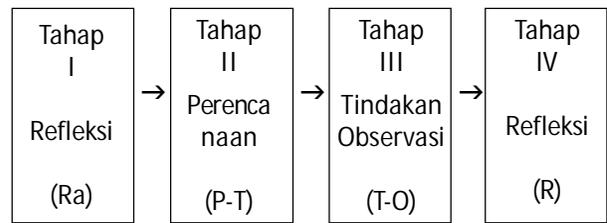
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. PTK (penelitian tindakan kelas) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) merupakan penelitian yang bersiklus, yang

terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan Per Siklus

Sebagaimana layaknya penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini akan dimulai dari siklus I yang pelaksanaannya melalui 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Tahapan PTK

Pelaksanaan dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

A. Perencanaan

Perencanaan dibuat berawal dari permasalahan yang muncul di lapangan yaitu dari pengalaman peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas IX MTsN 4 Blitar. Permasalahan ini dapat disebut sebagai refleksi awal, yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia yang belum maksimal terutama pada kompetensi dasar mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Juga menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar

Dari permasalahan tersebut muncul gagasan untuk menerapkan pembelajaran, dengan metode diskusi *The Power of Five yang bertujuan* untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan. Kegiatan perencanaan ini diawali dengan kegiatan:

Pertama, mengajukan izin ke kepala madrasah untuk mengadakan PTK. *Kedua*, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS), dan instrumen pengamatan.

Ketiga, mempersiapkan pengelolaan kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik dan jenis kelamin.

Adapun tahap pertama untuk guru yaitu menyampaikan kompetensi yang diharapkan dan memotivasi peserta didik disertai observasi selama 10 menit. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang diharapkan, dan memotivasi peserta didik belajar. Adapun untuk peserta didik adalah seperti aktif mendengar, melihat, mencatat, bertanya, dan menjawab.

Tahap kedua yaitu menyajikan informasi disertai observasi selama 15 menit. Kegiatan guru yaitu seperti menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi dan lewat bahan bacaan. Adapun kegiatan peserta didik yaitu aktif mendengar, melihat, mencatat, bertanya, dan menjawab, serta membantu melakukan demonstrasi.

Tahap ketiga yaitu mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok bekerja dan belajar, setiap kelompok 4 peserta didik yang heterogen selama 5 menit. Kegiatan guru yaitu guru menjelaskan kepada peserta didik agar membentuk kelompok belajar dengan memberikan data nama anggota kelompok dan nama kelompok sesuai yang dipilih. Adapun kegiatan peserta didik yaitu Berkelompok secara heterogen sesuai kemampuan, memberi nama, kelompok (1, 2, 3, 4, 5, 6). Berdasar nama nomor di absen kelas.

Tahap keempat, yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar disertai observasi selama 15 menit. Adapun kegiatan guru yaitu guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Sedangkan kegiatan peserta didik yaitu Membuat soal dan jawabannya sejumlah anggota melalui diskusi kelompok.

Tahap kelima, evaluasi disertai observasi selama 40 menit. Kegiatan guru yaitu guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok menyampaikan soal kepada kelompok lain. Kegiatan peserta didik yaitu *pertama* presentasi, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok lain menanggapi. *Kedua*, Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengamati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen yaitu tes, yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dan angket, yang digunakan untuk

mengumpulkan kegiatan pembelajaran klasikal, mengumpulkan data kegiatan pembelajaran kelompok, dan mengumpulkan data kegiatan presentasi, kelompok penyaji, kelompok penanggap.

B. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah, yaitu pertama peserta didik berkelompok dengan anggota 5 orang peserta didik yang heterogen kemampuannya. Kedua, setiap kelompok bekerjasama mempelajari materi dan membuat penyelesaian tentang topik yang sudah ditentukan guru. Ketiga, Semua anggota kelompok unjuk kerja mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan tersebut.

2] Observasi

Observasi dilakukan oleh guru yang serumpun terkendala jam mengajar yang sama. Observasi untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa kegiatan penting yang perlu diamati yaitu *pertama*, tahap pembelajaran klasikal, berapa prosen peserta didik yang aktif: melihat, mendengar, bertanya, menjawab, dan mencatat. Pada tahap ini penyusun menggunakan instrumen angket. *Kedua*, tahap pembelajaran kelompok, yang perlu diamati adalah bagaimana kegiatan masing-masing anggota kelompok dalam memainkan peranannya dalam kelompoknya, antara lain : kerja sama, berpendapat, semangat kerja, dan hasil kerja. Tahap ini menggunakan instrumen angket. *Ketiga*, tahap unjuk kerja tiap kelompok yang presentasi, yang diamati adalah menyampaikan hasil diskusi kelompok, penemuan-penemuan baru, dan cara penyelesaian masalah yang ditemukan. Bagi kelompok yang menanggapi yang perlu diamati adalah, kerjasama, pada waktu berdiskusi dan memberikan tanggapan waktu. Pada tahap ini digunakan instrumen angket. Semua aktivitas pembelajaran yang positif maupun negatif perlu dicatat sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Kemudian berlanjut kepada kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi ini, penyusun mengadakan pertemuan untuk membahas hasil observasi. Data yang terekam pada instrumen observasi dievaluasi dan diambil kesimpulan untuk membuat rencana pelaksanaan siklus II. Dari hasil observasi penyusun menyusun rencana dan mempersiapkan keperluan

pembelajaran pada siklus II misalnya: peraga, LKS, dan instrumen observasi atau mungkin penataan ruangan dan peralatan lain yang diperlukan misalnya foto, dan lain-lain.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 4 Blitar dengan sampel penelitian kelas IX sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Karakter kelas IX yang merupakan kelas unggulan, memiliki sikap akademik yang menunjang penelitian.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini tergolong ke dalam data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer. Sumber data primer di sini adalah peserta didik IX MTsN 4 Blitar.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis ada tiga langkah, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Wawancara (bahasa Inggris : *interview*) merupakan percakapan antara 2 orang atau lebih dan di dalamnya berlangsung proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencari, menyelidiki, dan mengumpulkan data dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari sebuah karangan/tulisan, buku, undang-undang, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara kualitatif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX A MTsN 4 Blitar.

Desain penelitian kualitatif bersifat umum, untuk menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan untuk memperoleh pemahaman makna dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, praktik langsung, dan dokumentasi dan peneliti sebagai instrumen.

Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, nilai-nilai dan persepsi yang berbeda-beda sehingga dalam pengumpulan data, analisis dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.

HASIL PENELITIAN

Hasil pembelajaran Teks Diskusi dari siklus I adalah kemampuan menulis peserta didik kelas IX A hanya mencapai rerata 58,2 dan hanya 50 % peserta didik mencapai nilai 75 atau >75. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100 % peserta didik mendapat 75 atau >75.

Hasil belajar Teks Diskusi dari siklus II menunjukkan rerata 80 %. Hal ini menunjukkan kenaikan rerata dari siklus I yang mencapai rerata 75 %. Kenaikan rerata ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan pembelajaran mencatat dan bertanya sebagaimana dijelaskan pada uraian sebelumnya. Belajar kelompok juga berjalan dengan lancar. Semua kelompok bekerja menemukan permasalahan berkaitan dengan dan juga mengerjakan LKS.

Pra Tindakan

Persepsi penulis di awal penelitian adalah diskusi akan berjalan pasif karena partisipasi peserta didik kurang. Suasana pembelajaran akan membosankan karena pertanyaan yang tekstual dan monoton. Keterlibatan peserta diskusi kelas akan didominasi oleh peserta didik tertentu dan peserta yang lain akan pasif.

Trik peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis Teks Diskusi melalui metode diskusi *The Power of Five* peserta didik kelas IX A MTsN 4 Blitar adalah memilih topik yang aktual dan faktual. Isi Teks Diskusi bukan hasil *browsing*, tapi murni hasil penelitian lapangan, peserta didik melakukan wawancara dengan narasumber di lapangan, membiasakan peserta didik untuk mencari referensi (mendukung data yang didapat dari narasumber di lapangan). Memahamkan pada peserta didik bahwa menulis Teks Diskusi adalah menulis karya ilmiah. Indikasi "ilmiah" adalah data yang diperoleh bisa dibuktikan berdasarkan ilmu.

Tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan tersebut.

Siklus I dilaksanakan selama 6 (enam) pertemuan, satu pertemuan = dua jam pelajaran, @ 40 menit.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran ditetapkan sebagai berikut *pertama*, tercapainya aktivitas belajar melalui metode diskusi *The Power of Five* dengan rerata 75 - 80 %. *Kedua*, tercapainya nilai hasil belajar 100 % peserta didik memperoleh 75 - > 75. Dan indikasi ini tercapai pada siklus kedua.

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti: Mempelajari langkah-langkah kegiatan pembelajaran beserta pembagian waktunya, mempelajari instrumen yang akan digunakan merekam segala kejadian dan cara pengisiannya, mempelajari interaksi antar kelompok pada saat kegiatan presentasi

1] Peneliti sebagai pemberi tindakan dan mengamati segala kejadian yang muncul, baik positif maupun negatif, juga pengamat kegiatan kelompok diskusi

Sehari sebelum melakukan tindakan tepatnya peneliti memberi pengarahan kepada peserta didik bahwa besok akan diadakan belajar kelompok. Kemudian peneliti membentuk kelompok menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan lima anak. Urut berdasar absen kelas.

Langkah selanjutnya peneliti menggandakan instrumen sesuai kebutuhan pada siklus I, yaitu *pertama*, Instrumen kegiatan pembelajaran klasikal 1 lembar, peneliti mengamati kelompok. *Kedua*, instrumen kegiatan pembelajaran kelompok, satu lembar peneliti mengamati kelompok. *Ketiga*, instrumen kegiatan kelompok penyaji dan instrumen kegiatan penanggap dua lembar diamati oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan siklus I tindakan diawali dengan pembelajaran klasikal, di mana peneliti/ guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan menjelaskan bahwa pada hari ini kita belajar Bahasa Indonesia dilanjutkan apersepsi, yaitu guru menanyakan: "Apakah para peserta didik pernah berbeda pendapat"? Sebagian peserta didik menjawab "Pernah". Kemudian guru menanyakan, "Bagaimana cara agar perbedaan itu disikapi sebagai hal yang wajar" Beberapa peserta didik menjawab "Saling memaafkan". Kemudian guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari di kelas IX semester genap yaitu diskusi.

Nama Kegiatan	• Menulis Isu Diskusi
Jumlah Peserta Didik yang Melakukan	20
Persentase	75 %
Nama Kegiatan	• Menulis argumen menentang
Jumlah Peserta Didik yang Melakukan	20
Persentase	75 %
Nama Kegiatan	• Menulis argumen mendukung
Jumlah Peserta Didik yang Melakukan	20
Persentase	75 %
Nama Kegiatan	• Menulis simpulan
Jumlah Peserta Didik yang Melakukan	20
Persentase	50 %

Tabel 1. Hasil pengamatan belajar klasikal

Kegiatan	Nama Kelompok						Rerata
	1	2	3	4	5	6	
Kerja sama	5	5	5	5	5	5	100 %
Berpendapat	3	3	3	2	2	2	50 %
Semangat	5	5	5	5	5	5	100 %
Hasil Kerja	2	2	2	3	33	3	50 %

Rata-rata = $275 : 4 = 68,75 \%$. (Jumlah peserta didik 30. Persentase = jumlah yang melakukan : jumlah yang hadir x 100).

Dari data tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75-80 %. Kegiatan bertanya dan menjawab masih belum maksimal. Untuk siklus II perlu ada motivasi untuk melakukan kegiatan bertanya dan menjawab Pada kegiatan klasikal menemukan beberapa temuan antara lain: seorang peserta didik bernama M. Hagy melamun memukul-mukul bangku (tidak konsentrasi) dan seorang peserta didik bernama Sevira menunduk asyik sendiri ternyata melamun

Dari beberapa temuan disarankan agar pada kegiatan klasikal berikutnya peserta didik diberi lembar kerja siswa sendiri-sendiri sehingga semua peserta didik aktif belajar.

Guru membagikan lembar kegiatan peserta didik kepada setiap peserta didik. Setelah semua peserta didik duduk tenang pada kelompok masing-masing, guru memberi pengarahan tugas kelompok, yaitu setiap kelompok membahas lembar

kerja yang telah diberikan guru. LKS yang dibagikan sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru memberi pengarahan bahwa, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan LKS yang diterimanya. Namun, jika ada anggota yang kesulitan, anggota lain harus membantu mengajari sampai berhasil.

Guru berkeliling sambil memberi bimbingan kepada kelompok yang kesulitan. Kegiatan kelompok ini berjalan cukup lancar, walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih sering bertanya. Ketika waktu yang disediakan selama 40 menit habis, masih ada kelompok yang belum selesai menulis teks diskusi sesuai dengan struktur.

Data tersebut menunjukkan nilai yang tinggi yaitu nilai rerata 75 %, dari yang diharapkan yaitu 75-80 %. Pada kegiatan kelompok ini memang hampir semua peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan presentasi.

Dalam kegiatan presentasi setiap kelompok maju menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi. Kelompok penyaji berhak memberikan argumentasi dari hasil diskusinya jika kelompok lain menyanggah hasil temuannya. Semua kelompok sudah bisa menulis dan membedakan isu, argumen menentang, argumen menerima, dan kesimpulan. Kemudian diadakan pengayaan dengan jalan berdiskusi akhirnya ditemukan hasil yang benar.

Data kegiatan kelompok presentasi pada tabel tersebut mencapai rerata 79,50 %. Tercapainya rerata 79,50 % pada kegiatan presentasi melalui observasi kelompok telah mencapai lebih dari yang diharapkan yaitu 75-80 %. Sedangkan hasil observasi kegiatan yang menanggapi dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kelompok Penanggap/Penyangga Siklus I

No.	Nama Kelompok	Perolehan Nilai dalam Persen
1	1	76,53
2	2	78,84
3	3	61,53
4	4	70,00
5	5	70,00
6	6	70,00
Rerata		71,15

Tercapainya rerata 71,15 % pada kegiatan presentasi melalui observasi kelompok penanggap belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75-80 %. Apabila diambil rerata dari kelompok presentasi dan kelompok penanggap dapat dilihat sebagai berikut: $(79,50\% + 71,15\%) : 2 = 75,61\%$. maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa proses pembelajaran melalui metode diskusi *The Power of Five* mencapai target yang telah ditentukan, bahkan mencapai di atas target yang diharapkan.

Setelah diselesaikan siklus I, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu *pertama* agar semua peserta didik diberi LKS pada pembelajaran klasikal. *Kedua*, agar dua orang peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran klasikal dipanggil dan diberi pengarahan. *Ketiga*, peneliti berinisiatif pada saat presentasi, peserta didik lain tidak hanya melihat dan mendengar saja, tapi juga diberi tugas untuk ikut memperhatikan hasil diskusi kelompok lain. Semua peserta didik ikut aktif belajar. Diharapkan semua peserta didik mempunyai tanggapan tentang presentasi kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas. Karena jika tidak ikut aktif mengerjakan sebagian ada yang bicara dan ramai. Bagi yang mengerjakan akan diberi motivasi penilaian atau penghargaan berupa nilai bagus.

Aktivitas Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini peserta didik diajak mencermati makalah yang telah didiskusikan. Hal yang dicermati yaitu seperti: kesesuaian struktur teks, isu, argumen menentang, argumen menerima, serta Simpulan.

Sehari sebelum pelaksanaan tindakan peserta didik diberi informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Diharapkan peserta didik membawa PUEBI dan membawa buku teori untuk didiskusikan besok. Peserta didik juga diberi motivasi agar meningkatkan kegiatan belajar seperti bertanya dan mencatat pada saat diberi penjelasan materi atau pada saat pembelajaran klasikal. Karena pada saat pembelajaran klasikal siklus I kegiatan bertanya belum maksimal.

Pada saat pelaksanaan tindakan, pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat pembelajaran klasikal semua peserta didik membawa fotokopi makalah masing-masing. Sebelum memberi tugas guru mengingatkan kembali tentang teori menulis teks diskusi. Setelah demonstrasi isi makalah

peserta didik diberi kesempatan bertanya dan mencatat. Sebagian besar peserta didik mencatat dan ada empat peserta didik yang mengajukan pertanyaan yaitu:

- Sabrina: "Bagaimana cara menentukan argumen menentang atau menerima dengan cepat" ?
 Guru: "Siapa yang dapat menjawab pertanyaan Sabri
 Sebagian peserta didik menjawab: "Caranya dengan menemukan kata kunci"
 Nurwildati: " Tugas mendata kata yang tidak sesuai dengan PUEBI nanti sesuai kelompok apakah diberi tugas sesuai LKS yang dibuat oleh Ibu Guru , atau membuat permasalahan sendiri dan dibahas oleh kelompok lain " ?

Guru menawarkan kepada semua peserta didik, bagaimana mengerjakan LKS yang dibuat guru atau permasalahan yang kalian temukan?

- Trimita: "Bagaimana cara membuat simpulan" ?
 Guru: "Bagaimana, siapa yang dapat menjawab pertanyaan Trimita" ?
 Sevira: "Memahami isi diskusi, menemukan gagasan utama, dan merangkainya menjadi kalimat umum".

Pembelajaran klasikal berjalan lebih baik dari siklus I, karena terjadinya interaksi yang semakin hidup antara peserta didik dan guru dan antara peserta didik dan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel 3.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Belajar Klasikal Siklus II

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta Didik Aktif	%
1.	Melihat	30	100
2.	Mendengar	30	100
3.	Mencatat	30	100
4.	Bertanya	15	50
5.	Menjawab	15	50
Rerata : $400 : 5 = 80\%$ Jumlah peserta didik 30 Persentase= jumlah yang melakukan : jumlah yang hadir x 100			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil pengamatan belajar klasikal menunjukkan rerata 80 %. Hal ini menunjukkan kenaikan rerata dari siklus I yang mencapai rerata 75%. Kenaikan rerata ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan pembelajaran mencatat dan bertanya sebagaimana dijelaskan pada uraian di atas.

Belajar kelompok juga berjalan dengan lancar. Semua kelompok bekerja menemukan permasalahan berkaitan dengan dan juga mengerjakan LKS.

Semua peserta didik dalam kelompok dengan semangat saling berpendapat untuk memenahi teks diskusinya masing-masing. Sedangkan guru berkeliling memberikan bimbingan pada semua kelompok.

Pada siklus I belajar kelompok telah menunjukkan rerata 68,75 %, Maka terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu 32,25 % dari siklus I. Hal positif yang perlu dijelaskan adalah bahwa semua peserta didik bekerja menyelesaikan tugas dengan senang tanpa ada gangguan teman-temannya yang biasanya suka mengganggu karena mereka yang suka mengganggu pun juga asyik bekerja dengan senang. Munculnya situasi positif tersebut karena adanya motivasi mendapatkan nilai terbaik.

Pengerjaan LKS, pengerjaan latihan soal-soal dan presentasi masing-masing kelompok berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Hasil kerja masing-masing kelompok menunjukkan kemajuan, sudah lebih meningkat.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Presentasi Kelompok Siklus II

No.	Kelompok	Perolehan Nilai dalam %
1	1	100
2	2	82,35
3	3	83,82
4	4	79,41
5	5	90,00
6	6	90,00
Rerata		87,60

Tabel 5. menunjukkan keberhasilan presentasi kelompok yang mencapai rerata 87,60 Keberhasilan tersebut di samping mencapai target yang ditentukan yaitu 75% -80 %, juga mengalami kenaikan dari siklus I yang telah mencapai 79,50 %

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kelompok Penanggap / Penyangga Siklus II

No.	Kelompok	Perolehan Nilai dalam %
1	1	75,00
2	2	79,23
3	3	83,07
4	4	90,38
5	5	90,00
6	6	90,00
Rerata		84,61

Tabel 6. Menunjukkan hasil kegiatan kelompok penyangga yang mencapai rerata 84,61%. Keberhasilan yang dicapai kelompok penyangga selain mencapai target yang ditentukan 75 % -80 % juga mengalami kemajuan yang berarti dibandingkan dari siklus I yang baru mencapai 71,15 %

Apabila diambil rerata dari kelompok penyaji dan penyangga dapat dilihat sebagai berikut: $(71,15\% + 84,61\%) : 2 = 77,85\%$ terdapat kenaikan dari siklus I.

Tindakan Penelitian

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar harus melalui peningkatan proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan melalui tindakan kelas dan saat ini lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik (Suharsimi Arikunto, 2006).

Setiap guru tidak pernah lepas dari permasalahan pembelajaran di kelasnya. Untuk mengatasinya diperlukan ide-ide untuk mengatasinya. Namun dalam menentukan suatu strategi pembelajaran guru perlu ingat pendapat yang mengatakan bahwa, seseorang mampu mengingat 90 % dari apa yang ia lakukan (De Porter Bobbi, 2006). Jadi dalam menyusun strategi pembelajaran guru harus berfikir apakah yang harus peserta didik lakukan agar mereka dapat menguasai kompetensi dasar yang dikehendaki. Beberapa langkah yang bisa dilakukan:

- a. Agar dalam penulisan teks diskusi peserta didik tidak mencontek dari *google* maka guru memberikan tema kepekaan sosial dan memberikan tugas untuk wawancara dengan narasumber yang peserta didik sesuaikan dengan judul teks yang dipilih (lokasi penggalian data dan wawancara di daerah sekitar tempat tinggal peserta didik agar efektif dan efisien).
- b. Penggalian tema diskusi diarahkan pada materi yang memiliki potensi terjadi argumen menerima dan argumen menentang
- c. Pemberian waktu untuk menggali materi diskusi (survey lapangan = satu minggu, menulis hasil diskusi dengan narasumber dan mencari referensi = satu minggu, pelaksanaan penilaian materi

Diskusi (satu kelompok presentasi selama 2 jam pelajaran atau 45 menit X 2). Jika ada 6 kelompok berarti memerlukan 6 kali tatap muka. Selama proses penggalian data dan wawancara yang dilakukan di luar kelas tidak menggunakan waktu efektif belajar, ketika di dalam kelas peserta didik berdiskusi tentang hasil wawancara dan mengetik di laptop.

Materi diskusi diajarkan melalui kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik. Kelompok disusun sesuai absen kelas, tujuannya mudah untuk memasukkan nilai di evaluasi pembelajaran. Tema diskusi yang dipilih berbeda dengan kelas-kelas yang lain, yang penulis ajar. Tujuan dari perbedaan tema antar kelas bahkan antar kelompok dalam satu kelas agar tema lebih bervariasi dan menghindari penjiplakan.

Adapun bahan diskusi yang dipilih oleh peserta didik IX A yaitu *pertama*, kolam Renang Tirta Agung yang beralamat di Jln. Kawi Dusun Tambakan RT 03 RW 01 Desa Tambakan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. *Kedua*, penjahit Tri Jaya bertempat di Desa Tambakan RT 4 / RW 1 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. *Ketiga*, kepekaan Sosial Terhadap Penderita HIV/AIDS Di Kabupaten Blitar. *Keempat*, *Home industry "Rumah Kue"* yang bertempat di dusun Sumber, desa Slorok, kecamatan Garum kabupaten Blitar. *Kelima*, *Closed Minded vs Open Minded* Peserta didik Kelas IX A MTsN 4 Blitar. *Keenam*, keripik Penghasil Rejeki *Opore (Oemah Pare)* Di Dusun Sukoreno.

Dalam penelitian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap peningkatan proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelas yaitu peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan berakibat hasil belajar tidak mencapai ketuntasan belajar. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai hanya 65 % peserta didik yang tuntas mencapai nilai 75 dengan rerata 67. Setelah dilakukan tindakan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik berupa belajar klasikal dan kelompok yang dilakukan melalui dua siklus dan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus (Naryati, 2018).

Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari data tersebut membuktikan bahwa belajar klasikal dapat meningkatkan proses

pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, maupun hasil belajar. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan:

- 1] Pembelajaran keterampilan menulis teks diskusi peserta didik kelas IX dapat meningkat dengan menggunakan metode diskusi *The Power of Five*. Metode ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar.
- 2] Beberapa temuan lain yang diperoleh adalah munculnya kreativitas peserta didik dalam menemukan permasalahan dan penyelesaiannya, banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta didik, adanya tanggung jawab menyelesaikan

tugas, hilangnya keluhan bosan, bahkan peserta didik lebih senang menyelesaikan tugas daripada beristirahat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil simpulan penelitian ini, maka disampaikan saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi *The Power of Five* ini yaitu agar membuat persiapan yang lebih sempurna terutama dalam mempersiapkan instrumen pengamatan beserta rubrik-rubrik yang jelas pada saat kegiatan kelompok dan presentasi. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda.

Kehadiran kolaborator dalam penelitian mutlak diperlukan untuk membantu peneliti mendapatkan data penelitian yang valid. Guru serumpun akan memberikan kontribusi positif dalam menghimpun data penelitian juga mendapatkan solusi tepat dari permasalahan yang ada. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Syafi'i, I. 2020. *Pemanfaatan Argumen dalam Teks Diskusi pada BSE Bahasa Indonesia Kelas IX SMP: Media Pengembangan Kreativitas Siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia, Vol. 2, No. 2, p. 32-42.
- Alkadi, S. Z., & Madini, A. A. 2019. *On EFL Learners' Awareness of Their Writing Abilities and Preferences*. Vol. 11, No. 2, p. 87-107.
- Dewi, N., Suandi, & Sudiana. 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Maret 2020.
- Efnawarty, & Lebong, R. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Debat Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong*. Vol. 1 No. 1, p. 24-38.
- Ernawaty, Yetti, E., & Hapitriani. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong*. Vol. 3, No. 2, p. 435-456.
- Ermis, N. 2015. *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Jurnal SOROT, Vol. 10, No. 2, p. 55-168.
- Indariawan, A. 2022. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Diskusi Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas IX MTs*. Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, Vol. 1, No. 2, p. 203-214.
- Irma, J. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Pendek (Cerpen) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas IX.4 SMPN 21 Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, p. 61-67.
- Lutfiyah, S., Gunatama, G., & Made, I. A. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 4 Singaraja*. Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha, Vol. 3, No. 1, p. 1-12.
- Mardiyanto, M. 2019. *Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Teks Diskusi Berdasarkan Pendekatan Genre Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Assessment and Research on Education, Vol. 1, No. 1, p. 21-31.

- Marjani, S. 2023. *Penggunaan Metode Point Counterpoint pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, p. 1966-1975.
- Masrik, H. 2020. *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks di SMP*. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, Vol. 3, No. 2, p. 209-215.
- Naryati, I. 2018. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Teks Diskusi Siswa SMP Kelas IX*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, p. 47-61.
- Prastiwi, Y. S. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi melalui Te Ka Be bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Magelang Tahun*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang, Vol. 1, No. 1, p. 15-24.
- Syafruddin. 2017. *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 1, No. 1, p. 63-73.
- Septiani, D., Karolina Saragih, D., & Maulinda, R. 2020. *Pengaruh Minat Belajar dan Kesantunan Berbahasa Terhadap Prestasi Penulisan Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMPN 21 Tangerang Selatan*. Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis), Vol. 8, No. 1, p. 48-59.
- Wahyuningrum, T., Zulaeha, I., & Syaifudin, A. 2018. *Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Bermuatan Multikultural Menggunakan Model Inkuiri Sosial dan Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 6, No. 2, p. 208-216.
- Yudiarmika, N. K. D., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. 2018. *Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi dan Teks Ulasan Berpendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol. 7, No. 2, p. 43-54.